

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

Gusty Syaiim Framita

1831060071

Tasawuf dan Psikoterapi



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* TERHADAP MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN
(Studi di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas- tugas dan memenuhi syarat- syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama



Pembimbing 1 : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A
Pembimbing 2 : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penulisan karya ilmiah untuk menghindari kesalah pahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian- pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu: “Hubungan *Self-efficacy* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung)”.

Self-efficacy adalah keyakinan pada individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya. *Self-efficacy* menciptakan lingkaran positif saat individu dengan keyakinan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja. Begitu kinerja tercipta prestasi akan meningkatkan kepercayaan diri individu. Semakin tinggi *self-efficacy* maka besar kemungkinan kemampuan seseorang untuk berhasil. Dalam situasi yang sulit individu dengan *self-efficacy* yang rendah akan dengan mudah mengurangi usahanya atau menyerah.¹

Motivasi berasal dari akar kata bahasa latin *movere*, yang kemudian menjadi *motion* yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi, motivasi merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dan berasal dari diri sendiri, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang datang dari pengaruh luar seperti orang tua, teman, guru dan sebagainya.²

Al-Qur’an secara etimologis berasal dari kata *qaraa yaqrau quranan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Secara terminologi Al-Qur’an dipahami sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat disampaikan dengan jalan *mutawatir* dari Allah melalui perantara Malaikat Jibril dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur’an adalah sumber utama ajaran Islam. Sebagai sumber ajaran Islam Allah menjamin pemeliharannya.³

Menghafal Al-Qur’an adalah proses mengulang-ngulang bacaan dengan cara membaca dan mendengar yang baik, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan serta dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur’an. Menghafal AlQur’an juga merupakan kegiatan yang mengikut-sertakan aktivitas ingatan di

¹ Lianto Lianto, *Self-Efficacy: A Brief Literature Review* (Pontianak: Jurnal Manajemen Motivasi 15, no. 22, 2019), 55.

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: kencana, 2009).

³ Rosdian Dian Rosdian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi, *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur’an Surah Al –Waqi’Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu* (Aceh: TECHSI - Jurnal Teknik Informatika 11, no. 1, 2019), 97.

dalamnya.⁴ Metode yang digunakan untuk menghafal juga bervariasi. Mayoritas penghafal Al-Qur'an khususnya di pesantren menggunakan cara konvensional yaitu dengan membaca ayat atau kitab suci yang ingin dihafalnya berulang-ulang atau mendengarkan lantunan ayat-ayat.⁵

Pondok pesantren adalah sebuah tempat untuk menaungi santri dalam menuntut ilmu agama. Orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk putra putrinya, tentu memiliki dasar rasa percaya yang besar akan pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren agar dapat belajar ilmu agama yang lebih dalam serta mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.⁶

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan individu mampu mengaktualisasikan diri,⁷ serta, membentuk kepribadiannya.⁸ Dalam rangka suksesnya pencapaian pendidikan, diperlukan upaya yang pantas serta mumpuni untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan.⁹ Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.¹⁰ Pendidikan non formal adalah pendidikan di luar formal yang dilaksanakan berstruktur, seperti berdirinya lembaga- lembaga Islam antara lain pondok pesantren, rumah tahfizh Al-Qur'an, dan sekolah Islam yang secara khusus dikelola untuk mendidik siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua, yang merupakan produk budaya Indonesia.¹¹ Keberadaan pesantren di Indonesia berdiri sejak Islam masuk, dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Secara garis besar, pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar yaitu pertama, pesantren *salafi* (tradisional), yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) sebagai inti pendidikan pesantren. Sistem madrasah ditetapkan untuk memudahkan lembaga pengajian seperti dahulu, tanpa mengenalkan pengajaran umum. Kedua, pesantren *khalafi* (modern), pesantren yang

⁴ Marlina Marlina, *Teori Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran*, (Bandung: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam 6, no. 4 , 2018), 407–26.

⁵ Rosdian Dian, et.al., *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, 97.

⁶ Gatot Krisdiyanto, et al., *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*, (Jawa Timur: Tarbawi Jurnal Ilmu Pendidikan 15, no. 1, 2019), 11–21.

⁷ Ryan Indy, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko, *Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara* (Sulawesi Utara: HOLISTIK, Journal Of Social and Culture 12, no. 4 , 2019), 1–21,

⁸ Inanna, *Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral* (Makasar: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 2018), 27–33.

⁹ Azyana Alda Siraid, et.al., *Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji* (Medan: Al-Amin: Jurnal kajian ilmu dan budaya Islam 4, no. 2, 2021). 348–59.

¹⁰ Ifa Afida, *Historitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia* (Bandung: FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman 9, no. 1, 2018), 17–34.

¹¹ Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Islam*

(Lampung: Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 8, no. I , 2017), 61–82.

telah memasukkan pelajaran umum ke dalam sistem madrasah yang dikembangkan atau membuka jalur sekolah umum, bahkan perguruan tinggi di lingkungan pesantren.¹²

Pesantren diklaim sebagai lembaga pendidikan yang mampu menjalankan perannya dalam mengawal pendidikan agama Islam. Para santri dididik untuk menerima pelajaran agama yang cukup serta bersiap akan masa mendatang di tengah-tengah masyarakat yang tentunya selalu dinamis.¹³ Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama, mengkaji kitab, dan menghafal Al-Qur'an di pesantren. Perkembangan pesantren telah berhasil membekali lulusannya menjadi ahli dalam beragama yang siap terjun di masyarakat.¹⁴ Umumnya santri yang berasal dari daerah yang jauh akan bermukim di asrama pondok pesantren yang telah disediakan. Disisi lain, terdapat pula santri yang berasal dari desa di sekitar pesantren sehingga santri tidak harus bermukim.¹⁵

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan Anak Usia Dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, serta pendidikan pesantren nonformal. Santri sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun, santri sekolah menengah berusia 12-14 tahun dan santri sekolah menengah berusia 15-17 tahun yang masuk kedalam kategori remaja. Sementara itu remaja terbagi menjadi tiga bagian, yaitu remaja awal usia 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja akhir usia 18-21 tahun.¹⁶ Penelitian ini berfokus pada remaja tengah usia 15-18 tahun yang berstatus sebagai santri Darul Huffaz dan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Papalia (2011) masa remaja adalah masa transisi perkembangan anak antara masa kanak-kanak dan remaja.¹⁷ Remaja dalam penelitian ini adalah santri dalam fase remaja yang memiliki tugas perkembangan. Tugas perkembangan yang harus dilewati meliputi pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan emosi, perkembangan sosial, menuju kematangan intelegensi dan kognitif. Salah satu fokus penelitian ini terkait perkembangan intelegensi dan kognitif pada usia remaja, santri harus mampu memikirkan hal yang abstrak menjadi konkret, memaknai kiasan serta simbol dan sudah mampu memecahkan berbagai masalah.¹⁸

Dinamika kehidupan pesantren akan membawa konsekuensi pada santri remaja menuju hal yang lebih kompleks bagi kehidupannya. Aktivitas kehidupan santri di pondok pesantren dapat dikatakan lebih bervariasi, kompleks, dan dinamis bila

¹² Rusydi Sulaiman, *Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren* (Bangka Belitung: 'Anil Islam 9, no. 1, 2016), 148-74.

¹³ Fauziah, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif* (Malang: *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1, 2017), 27-51.

¹⁴ *Ibid.*, 19.

¹⁵ Gita Saputri, *Jurusan Sosiologi Dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2018* (Semarang: Skripsi, 2018), 59.

¹⁶ Fakhurrazi, *Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)* (Aceh: *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1, 2019), 579.

¹⁷ A A Sebayang, *Santri Sebagai Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan* (Medan: Bahsun Ilmy: *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. November 2002, 2020), 14.

¹⁸ Fakhurrazi, *Karakteristik Anak Usia Murahiqah*, 18.

dibandingkan dengan remaja seusianya yang mengenyam pendidikan di sekolah reguler. Aktivitas itu secara umum meliputi kegiatan belajar umum, diniyah, halaqah, organisasi, ekstrakurikuler dan kegiatan individu seperti mencuci baju, tidur, dan olahraga, serta berbagai aktivitas ibadah seperti dzikir, shalat berjamaah, shalat duha, shalat tahajud, puasa sunnah, tadarrus, muroja'ah, menghafal dan khataman bulanan. Secara psikologis santri remaja adalah seorang individu yang sedang berkembang menuju kedewasaan dan kemandirian.¹⁹ Individu dalam masa ini rentan terhadap berbagai masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan, serta harus beradaptasi dengan keadaan dan adanya kewajiban untuk memenuhi target dari pesantren, baik itu pelajaran umum maupun hafalan Al-Qur'an.²⁰

Salah satu upaya untuk memudahkan santri dalam memahami dan mengingat isi Al-Qur'an serta menjaga keotentikannya adalah dengan menghafal Al-Qur'an.²¹ Seseorang yang ingin menghafal hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar, serta dianjurkan lebih dahulu lancar dalam membacanya, sebab kelancaran saat membaca niscaya akan cepat dalam menghafal.²²

Menghafal Al-Qur'an merupakan internalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam hati dan perilaku umat manusia. Salah satu dampak positif (hikmah) yang dihasilkan dari mengafal Al-Qur'an misalnya, dapat membantu menambah konsentrasi dalam mendapatkan ilmu, serta membentuk karakter individu ke arah yang lebih baik. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga senantiasa dicintai dan diberi pertolongan oleh Allah, dapat memacu semangat, membuat lebih giat beraktivitas, serta orang yang hafal Al-Qur'an adalah individu yang memiliki perkataan yang baik.²³

Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan dasar-dasar prinsip dalam segala persoalan kehidupan umat manusia dan merupakan kitab universal. Petunjuk tersebut yang menjadi landasan pokok agama Islam dan berfungsi sebagai pedoman hidup bagi penganutnya serta menjamin kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat kelak.²⁴ Dalam Al-Qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman²⁵ sebagaimana dalam firman Allah surat Al-alaq: 1-5

¹⁹ Muskinul Fuad dan Alief Budiyono, *Pola Kelekatan Di Kalangan Santri Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarussholihin Pamujan Teluk, Banyumas)* (Purwekerto: Personifikasi 3, no. 2, 2012), 25–35.

²⁰ *Ibid.*

²¹ Quraish Shihab dan M. Jibril, *Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang* (Palembang: Tadrib 2, no. 2, 2017), 179–97.

²² Ahmad salim badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al Quran* (Jogjakarta: diva press, 2009).

²³ Jamil Abdul Aziz, Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi (Jawa Barat: Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini 2, no. 1, 2017), 1–15.

²⁴ Cahaya Khaeroni, *SEJARAH AL-QUR'AN (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)* (Lampung: HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah 5, no. 2, 2017), 195.

²⁵ Rosdian, Ula, and Risawandi, *Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al – Waqi'ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu*, 104.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁶

Tafsir menurut Quraish Shihab bahwasanya Allah SWT menciptakan manusia yang diberikan potensi yang luar biasa yaitu akal. Allah memerintahkan manusia agar menggunakan akal pikiran dengan sebaik-baiknya melalui proses *iqra'*, sebagaimana disebutkan pada awal surah al-Alaq. Kata *iqra'* ini apabila ditafsiri, maka sangat luas sekali maknanya, setidaknya dapat dipahami dalam kandungannya memberikan proses dasar pendidikan bagi manusia dengan mengembangkan kemampuan akalnya (intelektual) sendiri.²⁷

Santri dalam penelitian ini berfokus pada santri kelas X dan XI yang berusia 15-18 tahun yang menjalani program hafalan Al-Qur'an. Dalam upaya untuk menghafal Al-Qur'an terdapat beraneka macam kendala, mulai dari waktu yang tak tersedia untuk menghafal, kemampuan dalam menghafal, hilangnya hafalan yang sebelumnya sudah diperoleh, bahkan rasa malas dan kurang yakin pada kemampuan yang dimiliki, sehingga menjadi hambatan pada proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, para santri memerlukan rasa keyakinan dalam diri guna memotivasi agar santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik serta tepat pada waktu yang telah ditargetkan. Syarat menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huffaz yaitu, santri diwajibkan mengikuti kegiatan tahsin (perbaikan bacaan Al-Qur'an) kegiatan ini bertujuan agar bacaan-bacaan para santri baik dan benar, lalu diperbolehkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren Darul Huffaz Lampung didirikan oleh KH. Nursalam Abdul Muthalib Al-Hafizh pada tahun 1998 yang terletak di desa Bernung Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, provinsi Lampung. Darul Huffaz berorientasi pada pendidikan yang mempelajari dan menghafal Al-Qur'an serta memiliki Integrasi pendidikan formal berbasis Al-Qur'an. Pendidikan formal diantaranya: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Darul Huffaz merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki 346 santri. Santri yang berada di tingkat Madrasah Aliyah sebanyak 100 santri. Secara keseluruhan santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an, diawali dengan juz 30, surat-surat wajib (Al-kahfi, As-sajadah, Yasin, Ad-dukhon, Ar-rahman, Al-waqiah, Al-mulk dan Al-insan)

²⁶ Masykur dan Siti Solekhah, *Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5* (Kalimantan: Jurnal Studi Keislaman 2, no. 2, 2021), 72–87.

²⁷ *Ibid.*

lalu dilanjutkan ke juz 1 dan seterusnya.

Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an secara umum adalah metode Wahdah, yaitu membaca ayat per ayat kemudian menggabungkan dengan ayat sesudah dan sebelum.²⁸ Metode tersebut juga diterapkan di pondok pesantren Darul Huffaz, ketika menghafal Al-Qur'an tentu memiliki hambatan dan kemudahan, Hambatan tersebut lazimnya menurunkan minat santri dalam menghafal, yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri santri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor bersumber dari luar.²⁹ Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan wawancara awal di pondok pesantren Darul Huffaz untuk meninjau kepercayaan diri santri dalam menghafal.

Hasil wawancara awal peneliti tanggal 25 November 2021 pada santri putri di pondok pesantren Darul Huffaz, PA (16) mengungkapkan bahwa terkadang tidak memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan. PA (16) menyatakan bahwa tidak mendapat kerugian secara pribadi ketika tidak menyetorkan hafalan, namun menerima hukuman dari ustadzah.³⁰ Sementara itu, santri putri NS (16) terkadang tidak mencapai target hafalan yang sudah ditentukan, konsekuensi yang didapatkan yakni perasaan malu kepada teman-teman. NS (16) juga menyebutkan bahwa malas menjadi salah satu faktor yang sulit dihilangkan dalam menghafal Al-Qur'an.³¹

Menurut RA (16) dan CC (16) salah satu kerugian yang didapati menurut kedua santri tersebut yakni dimarahi dan mengecewakan orang tua ketika tidak menghafal. RA (16) mengaku bahwa sering bermain dan berbincang-bincang dengan temannya yang menjadi salah satu faktor yang membuat RA (16) tidak menghafal. Sedangkan CC (16) menyatakan karena tidak fokus dan memikirkan yang lain sehingga tidak menghafal. Dengan adanya kerugian yang dirasakan tidak membuat RA (16) dan CC (16) termotivasi untuk menghafal.³² DT (16) juga merupakan santri yang tidak mencapai target karena masih kerap memikirkan rumah. DT (16) menyebutkan bahwa motivasi menghafal karena keinginan orang tua. Hukuman membuat DT (16) sedikit jera karena seterusnya pasti menggulangnya kembali.³³

Hasil wawancara awal peneliti terhadap santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Huffaz diperkuat dengan pemaparan dari guru halaqoh Qur'an kelas XI, ustadzah Sukamawati. Ustadzah biasanya memberikan penghargaan kepada santri yang sudah mencapai target untuk memotivasi mereka agar lebih semangat menghafal, faktanya masih terdapat santri yang tidak menghafal dikarenakan malas dan kurangnya motivasi dari dalam diri, karena awal santri masuk kepondok bukan keinginan santri tersebut, melainkan orang tua.³⁴

²⁸ Ajmad Qasim, *Sebulan Hafal Al Qur'an* (Solo: zam zam mata air ilmu, 2015).

²⁹ Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup* (Bengkulu: Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN 14, no. 1, 2020), 1–17.

³⁰ Putri Amanda, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, 27 Januari, 2022.

³¹ Nihayah Saidatunnisa, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, 27 Januari, 2022.

³² Rintan Ayu dan Cahya Cantika, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, 27 Januari, 2022.

³³ Dhiyaa Thifaa, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara* 27 Januari, 2022.

³⁴ Sukmawati, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara* 26 Januari, 2022.

Ustadz Abdul Malik (35) menyatakan bahwa ketika santri tidak menghafal, ustadz akan menghukum santri dengan berdiri sambil menghafal sampai menyetorkan hafalan yang sudah didapat. Ustadz Abdul Malik (35) selaku mudir pondok Darul Huffaz memberitahu bahwa pihak pondok selalu berusaha untuk meminimalisir santri yang tidak menghafal dengan upaya memberikaan motivasi sampai santri mendapat hidayah, memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi, memberikan hukuman mulai dari tidak diperbolehkan pulang keasrama sampai berdiri dilapangan dan komunikasi kepada wali santri hendaknya memantau hafalan santri, serta memberikan makanan yang mendukung santri untuk memudahkannya menghafal, seperti: madu dan kismis.³⁵

Beberapa hal yang melatarbelakangi santri Darul Huffaz tidak menghafal dikarenakan kelalaian, banyak bermain dan kurangnya motivasi sehingga Al-Qur'an belum dijadikan sebagai priorotas. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan ketika memiliki sisa waktu bukan meluangkan waktu. Namun, tidak semua santri Darul Huffaz tidak menghafal dan tidak mencapai target, AA (17), RC (16) dan SN (16) merupakan santri yang menghafal dan mencapai target bulanan. Ketiganya meyakini jikalau mereka tidak menghafal maka hafalan tidak akan bertambah, oleh karena itu mereka selalu berusaha dan yakin pada kemampuannya. AA (17), RC (16) dan SN (16) menganggap bahwa tidak menghafal akan merugikan dirinya sendiri.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 8 santri terdapat 3 santri yang menghafal (memenuhi target) dan 5 santri yang tidak menghafal (belum mencapai target). Artinya permasalahan tidak menghafal (belum memenuhi target) perlu untuk mendapatkan perhatian khusus dan harus segera diselesaikan. Namun demikian, motivasi menghafal Qur'an masih dijumpai pada diri santri yang merasa percaya pada kemampuannya dan sadar bahwa tidak menghafal adalah perbuatan yang tidak baik.

Dalam sebuah pendidikan ada kalanya seseorang mempunyai kemampuan dalam mencapai suatu tujuan, adapun dalam penelitian ini berfokus pada tujuan untuk menghafal Qur'an. Keyakinan pada dirinya sendiri terhadap kemampuan yang dimiliki guna mencapai sebuah tujuan disebut *Self-efficacy*. Bandura (1997) mendefinisikan bahwa dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya yang memengaruhi dalam bereaksi terhadap situasi dan kondisi tertentu.³⁷ *Self-efficacy* adalah penilaian terhadap kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas khusus dalam konteks yang spesifik. *Self-efficacy* adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya kompeten dan efektif dalam melakukan suatu tugas.³⁸ Islam sudah lebih dulu membahas terkait fitrah manusia yang memiliki potensi pada dirinya sebagai ummat ciptaan Allah. Adanya keinginan yang tertanam pada diri individu, untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang baik, akan memberikan kemungkinan baginya untuk mendapat jalan yang mudah dalam mengerjakan pekerjaan. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

³⁵ Abdul Malik Assyuro, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, 27 Januari, 2022.

³⁶ Andra Anindya, Ratu Cahia, dan Siti Nur, "Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an", *Wawancara*, 27 Januari, 2022.

³⁷ Lianto, *Self-Efficacy: A Brief Literature Review*, 55.

³⁸ Miftahun Ni'mah Suseno, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa* (Yogyakarta: Jurnal Intervensi Psikologi 1, no. 1, 2009), 93–106.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ
وَأَرْحَمَنَّا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir.”³⁹ (QS. Al- Baqoroh: 286).

Syaikh Amin bin Abdullah asy- Syaqaawi dalam tafsirnya menguraikan bahwa Allah SWT begitu memahami kemampuan seseorang sesuai dengan kesanggupannya.⁴⁰ Dengan adanya keyakinan pada diri sendiri mengenai hal yang bisa dilakukan dengan kecakapan yang dimiliki seberapa pun besarnya atau bisa disebut dengan *self-efficacy*.⁴¹ Individu akan berusaha sesuai dengan kepercayaannya. Tak ada usaha yang sia-sia karena Allah telah menjanjikan hamba Nya yang ingin berusaha dalam mencapai ridho-Nya. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٧﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”⁴² (QS. An- Nahl: 97)

³⁹ Syaikh Amin, *Tafsir Penutup Surat Al-Baqarah* (tt.p, Islam House, 2013).

⁴⁰ *Ibid.*, 19.

⁴¹ M Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori- Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2017).

⁴² Mira Fauziah, *Kehidupan Yang Baik Dalam Pandangan Alquran* (Banda Aceh: At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam 1, no. 2, 2018): 32–48.

Faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* menurut Bandura yaitu, pengalaman akan keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, kondisi fisiologis. individu mendasarkan ketegangan fisik untuk menilai kemampuannya. Pada situasi yang tertekan, individu memandang bahwa tanda ketidak mampuan dapat melemahkan performa kerja.

Dalam hal ini langkah pertama untuk dapat menghafal Al-Qur`an adalah keyakinan dalam santri bahwa ia mampu menghafal Al-Qur`an sesuai dengan ketentuan pondok. Keyakinan akan berkembang menjadi berbagai macam usaha untuk menghafal Al-Qur`an, hasil dari usaha itu pasti, tapi tidak berhak untuk menentukan kapan hasil itu terjadi. Al-Qur`an berperan sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui membaca, memahami dan menangkap pesan-pesan yang ada di dalamnya.⁴³

Proses menghafal Al-Qur`an membutuhkan dorongan yang berasal dari diri individu untuk mencapai tujuan, istilah tersebut disebut dengan motivasi menghafal Qur`an. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi santri dalam menghafal, faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁴ Dalam motivasi terdapat enam aspek yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam menghafal, adanya kegiatan yang menarik dalam menghafal, adanya penghargaan dalam menghafal, adanya kegiatan yang menarik dalam menghafal, adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini penting untuk diteliti mengingat pentingnya motivasi dan *self-efficacy* diri dalam proses menghafal Qur`an, dengan membuat suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan *Self-efficacy* Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur`an (Studi di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung)” pada siswa Menengah Atas yang memasuki fase remaja serta memiliki kemungkinan untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi.

C. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri di pondok pesantren Darul Huffaz?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menghafal Al-Qur`an pada santri di pondok pesantren Darul Huffaz.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan tasawuf dan psikoterapi yang dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan

⁴³ Agus Salim Syukran, *Fungsi Al-Qur`an Bagi Manusia* (Lamongan: *Al-I`jaz* : Jurnal Studi Al-Qur`an, *Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2, 2019), 90–10.

⁴⁴ Uswatun Hasanah, et.al., *Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engange, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)* (Semarang: Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2019, 142–49.

⁴⁵ Wildani Khoiri, et.al., *Fakor-Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik* (Jogyakarta: Jom Fisip 3, no. 2, 2016), 1–12.

self-efficacy.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Santri, menumbuhkan keyakinan dalam diri santri akan potensi yang ia miliki. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dan kesadaran guna mencapai target hafalan dengan peran *self-efficacy*.
- b. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan solusi kepada orang tua dengan edukasi dan memberi motivasi terkait *self-efficacy* untuk mengurangi tidak tercapainya target dalam menghafal
- c. Bagi Orang Tua, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan solusi kepada orang tua dengan edukasi terkait *self-efficacy* untuk mengurangi tidak tercapainya target dalam menghafal. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan untuk evaluasi dan edukasi mengenai *self-efficacy* kepada santri guna meningkatkan motivasi menghafal Qur'an di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung.

F. Tinjauan Pustaka

Terdapat referensi- referensi yang mempunyai kemiripan dengan judul penulis **“Hubungan *Self Efficacy* Terhadap Motiasi Menghafal Al-Qur'an (Studi di pondok pesantren Darul Huffaz Lampung)”** yang dapat penulis jadikan sebagai tinjauan pustaka yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal karya Isqi Chikita Mualiffah dan Ruseno Arjanggi (2021) yang berjudul *“Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional serta subjek penelitian adalah santriwati penghafal Al-Quran di ponpes Demak sebanyak 82 santriwati. Adapun metode pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang terdiri dari dukungan sosial teman sebaya (27 aitem) dan skala efikasi diri (40 aitem). Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pada santriwati penghafal Al-Qur'andi Ponpes Demak. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, yaitu semakin berkualitas dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi efikasi diri santriwati penghafal Al-Qur'an di Ponpes Demak. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu, sama- sama meneliti efikasi diri, menghafal Al-Qur'an, metode penelitian, serta perbedaan dari penelitian diatas adalah tempat penelitian dan menambahkan satu variabel lain yaitu dukungan sosial teman sebaya.
2. Skripsi karya Mutiara Juliantini (2020) yang berjudul *“Efikasi Diri Mahasantri dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor”*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang di dukung dengan data kualitatif serta subjek sebanyak 30. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakteristik individu dengan efikasi diri mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an, semakin tinggi nilai karakteristik individu mahasantri maka semakin tinggi efikasi diri atau sebaliknya semakin rendah nilai karakteristik individu mahasantri maka semakin rendah efikasi diri. Berdasarkan uraian adapun

persamaan dari penelitian tersebut dengan yang akan penulis teliti yaitu meneliti efikasi diri, menghafal Al-Qur'an, serta perbedaan dari penelitian diatas adalah metode yang digunakan juga tempat penelitian dan aspek dari Efikasi diri.

3. Jurnal karya Muhamad Zaini (2020) yang berjudul "*Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif serta subyek adalah santri SMA Tahfidz Al-Izzah Samarinda dengan jumlah sampel sebanyak 87 santri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi menghafal Alquran, skala efikasi diri, dan skala dukungan guru tahfidz. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap motivasi menghafal Alquran dan pengaruh yang signifikan dukungan guru tahfidz terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel efikasi diri serta motivasi menghafal Al-Qur'an dan metode yang digunakan. Serta perbedaan dari penelitian diatas adalah terdapat penambahan satu variabel yaitu dukungan guru tahfidz dan tempat penelitian yang berbeda.
4. Jurnal karya Asiyah, dkk (2019) yang berjudul "*Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA*". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 50 siswa. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini instrumen observasi dan kuesioner. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara rasa percaya diri dengan motivasi berprestasi, semakin tinggi tingkat rasa percaya diri yang dialami, maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat rasa percaya diri yang dialami, maka semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa. Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu ingin meneliti rasa percaya diri dan menggunakan metode yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah pada variabel terikat, motivasi berprestasi siswa dan tempat penelitian.
5. Skripsi karya Selvi Ulvina (2018) yang berjudul "*Peran Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Self Efficacy Mahasiswa dalam Penyelesaian Studi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bki Angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun subjek berjumlah 10 orang terdiri dari 5 orang mahasiswa dan 5 orang tua dari masing- masing mahasiswa. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini dukungan sosial sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan diri, karena dorongan dan rangsangan yang diberikan oleh orang sekitar membuat mahasiswa semakin bersemangat dalam proses penyelesaian meskipun itu terbilang rumit dan susah. Keyakinan yang dimiliki untuk dapat menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung jurusan BKI disebabkan karena adanya banyak dorongan dan tekanan

dari orang sekitar menyebabkan mereka memiliki semangat dan kepercayaan dalam menyelesaikan studi dengan cepat. Adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu ingin meneliti *Self Efficacy*. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas adalah metode penelitian, tempat penelitian serta variabel bebas.

6. Jurnal karya Sri Astutik Andayani, dkk (2021) yang berjudul "*Hubungan Self Efficacy dan Self Esteem Dengan Perilaku Berisiko Remaja*". Dalam penelitian ini menggunakan metode crosssectional observational analytic design, menjelaskan adanya hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesa. Alat ukur yang digunakan yaitu kuesioner tertutup dan subjek berjumlah 120 remaja mahasiswa. Hasil penelitian ini terdapat hubungan *self efficacy* dan *self esteem* secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kenakalan remaja. Efikasi dengan segala aspek yang terkandung didalamnya memang memberikan pengaruh terhadap perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja. Sesuai dengan hasil penelitian, efikasi diri berhubungan negatif dengan perilaku berisiko terhadap kesehatan pada remaja, yaitu semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah perilaku berisiko terhadap kesehatan. *Self efficacy* mampu membuat individu tersebut menguasai situasi sehingga mampu menghasilkan sesuatu yang positif (Santrock, 2003). *Self efficacy* yang tinggi pada remaja membuat mereka mampu mengatasi keadaan sulit yang sedang dihadapi sehingga menghasilkan sesuatu yang positif dan dapat diterima oleh lingkungan sekitar dengan hal tersebut remaja mampu terhindar dari kenakalan. *Self-esteem* terhadap kenakalan lebih besar dari pada pengaruh kenakalan terhadap *self-esteem*, terutama pada ekonomi menengah ke bawah dimana dukungan sosial lebih besar daripada tuntutan atau kecemasan sosial. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan adapun persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu ingin meneliti *self efficacy* pada remaja. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas terdapat penambahan variabel yaitu *self esteem* dan perilaku berisiko, serta tempat penelitian dan metode yang digunakan.
7. Skripsi karya Dewi Kamila (2020) yang berjudul "*Hubungan Hardiness Dengan Self Efficacy Pada Santri Penghafal Al-Qur'an*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan subjek berjumlah 37 santri. Alat ukur yang dipakai adalah kuesioner, serta hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara hardiness dengan *self efficacy*. Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi *self efficacy* selain *hardiness*. Bandura 1986 (dalam Indriyati dan Muti'ah, 2015) Faktor tersebut adalah motivasi, sikap, dan perilaku individu. Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel *self efficacy* dan tempat penelitian yaitu pondok pesantren. Adapun perbedaan penelitian diatas adalah pada penambahan variabel *Hardiness* dan metode penelitian.
8. Skripsi karya Hazmin (2020) yang berjudul "*Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Palembang*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan subjek berjumlah 60 orang. Untuk

memperoleh data, metode yang digunakan berupa: observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Bahasa Arab. Hipotesis berbunyi: ada pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa arab siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 2 Palembang dapat diterima dan diterapkan. Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian diatas adalah pada subjek, tempat penelitian dan variabel terikat yang berfokus pada prestasi belajar bahasa arab.

9. Skripsi karya Rizka Kamalia (2021) yang berjudul "*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Self-Efficacy Pada Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an*". Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan alat ukur menggunakan survey online berupa kuesioner melalui *google form* sebagai mekanisme pengumpulan data. Subjek penelitian ini berjumlah 180 orang dengan kriteria mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial teman terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman yang diterima maka semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman yang diterima maka semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Adapun untuk dimensi dukungan sosial keluarga tidak terbukti berpengaruh terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas persamaan dari penelitian diatas dan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel *self efficacy* dan subjek yang sedang menghafal al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian diatas adalah tempat penelitian serta penambahan variabel dukungan sosial.
10. Jurnal karya Neni Yuhrotul Afifah (2020) yang berjudul "*Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga*". Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan subjek berjumlah 37 siswa. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan yaitu metode kuesioner (angket), metode dokumentasi, metode tes. Hasil penelitian ini Dukungan sosial orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MI Ma'arif Pulutan Salatiga. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dukungan sosial orang tua tinggi maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila dukungan sosial orang tua rendah maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga rendah. Berdasarkan uraian diatas persamaan yang akan penulis teliti yaitu pada variabel *self efficacy* pada subjek yang menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan pada tempat penelitian, subjek dan penambahan variabel dukungan sosial orang tua.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS, bab ini berisi uraian teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu, penjelasan tentang terapi tawakal dan gangguan kecemasan, keterhubungan antara keduanya, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini berisi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, skala yang digunakan, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian serta analisis.

BAB V PENUTUP, bab terakhir ini berisi ringkasan dari keseluruhan pembahasan pada penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu : 1) saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan. 2) saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi menghafal Al-Qur'an. Artinya semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin tinggi motivasi menghafal Qur'an dan semakin rendah *self-efficacy* maka semakin tinggi motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri kelas X dan XI di Pondok Pesantren Darul Huffaz Lampung.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian, kepada santri diharapkan meningkatkan *self-efficacy* untuk dapat menambah keyakinan diri ketika sedang menghafal Qur'an dengan cara meningkatkan *hardiness* dan memperbanyak muroja'ah.

2. Bagi Pondok Pesantren, berdasarkan hasil penelitian ini instansi pendidikan diharapkan mempertimbangkan segala pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan proses menghafal Al-Qur'an agar kelak lebih tercapai kualitas santri yang maksimal. Tempat penelitian bisa mengaktifkan kembali seminar motivasi untuk Ustadz Ustadzah agar dapat memberikan semangat kepada santri yang berfokus pada psikologisnya serta formulasi metode menghafal yang dapat meningkatkan *self-efficacy* santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada variabel motivasi menghafal Al-Qur'an dapat memperluas referensi, subjek, serta variabel bebas lainnya seperti harga diri, percaya diri, dan dukungan teman sebaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Rahman Shaleh. "Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam." *Kencana* (2009).
- Adhim, Muhammad Fauzil. "Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Menghafal Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibahim Malang Angkatan 2013." *Skripsi* (2016).
- Afida, Ifa. "Historitas Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Falasifa : Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (2018): 17–34. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i1.97>.
- Agus Salim Syukran, Agus Salim Syukran. "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia." *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 1, no. 2 (2019): 90–108. <https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>.
- alawiyah wahid, wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al- Quran*. jogjakrta: diva press, 2012.
- Amin, Syaikh. "Tafsir Penutup Surat Al-Baqarah," 2013.
- Anwar, Khoirul, and Mufti Hafiyana. "Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 181–98. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.71>.
- Asfiah, Wardatul. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak." *Edification Journal* 2, no. 2 (2020): 37–50. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.135>.
- Astuti, Hara Permana, Farida Harahap, and Budi. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX Di Mts Al-Hikmah Brebes." *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): 51–68.
- Aziz, Jamil Abdul. "Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2017): 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>.
- Azwar, Saifudin. "Metode Penelitian Psikologi." *Pustaka Pelajar* (2019).
- Baduwailan, Ahmad. "Menjadi Hafizh Tips Dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an." Edited by Arif Mahmudi. 1st ed. solo: Aqwam (2016).
- Bandura, Albert. *Self-Efficacy in Chancing Societies*. Cambridge University Press (1995).
- Dewi, Dhea Karina Pramesta Damajanti Kusuma. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Stres Akademik Pada Siswa Di SMA X." *Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. 7 (2021): 23–33.
- Fakhrurrazi. "Karakteristik Anak Usia Murahiqah (Perkembangan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2019): 573–80. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.vol6i1.pp60>.

- Fauziah, Fauziah. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Efektif." *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 2, no. 1 (2017): 27–51. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v2i1.129>.
- Fauziah, Mira. "Kehidupan Yang Baik Dalam Pandangan Alquran." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 1, no. 2 (2018): 32–48. <https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7200>.
- Fuad, Muskinul, and Alief Budiyo. "Pola Kelekatan Di Kalangan Santri Usia Remaja Awal (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Anwarussolihin Pamujan Teluk, Banyumas)." *Personifikasi* 3, no. 2 (2012): 25–35. <https://journal.trunojoyo.ac.id/personifikasi/article/view/707>.
- Hanafi, Muhammad. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fisip Universitas Riau." *Jom Fisip* 3, no. 2 (2016): 1–12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/11318>.
- Hasanah, Uswatun, Nuriana Dewi, and Isnaini Rosyida. "Self-Efficacy Siswa SMP Pada Pembelajaran Model Learning Cycle 7E (Elicit, Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate, and Extend)." *Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 (2019): 551–55.
- Ratna Dilla Muing. "Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palop)." *Skripsi* (2021): 50–65.
- Indy, Ryan, Fonny J. Waani, and N. Kandowanko. "Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara." *Holistik, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–21. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/25466>.
- Azyana Alda, et al. "Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 2 (2021): 348–59.
- Kader, Jeniy Indriyani Aini kusniawati mukhtar Abdul. "Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Pegawai RSUD Ciamis)." *Business Management and Entrepreneurship Journal* 2, no. 4 (2020): 53–62.
- Heru Siswanto dan Dewi Lailatul Izza. "Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan." *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 78 – 94–78 – 94. <http://ejournal.iaitabaha.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284>.
- Khaeroni, Cahaya. "Sejarah Al-Qur'an (Uraian Analitis, Kronologis, Dan Naratif Tentang Sejarah Kodifikasi Al-Qur'an)." *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2017): 195. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.957>.
- Krisdiyanto, Gatot, Muflikha Muflikha, Elly Elvina Sahara, and Choirul Mahfud. "Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas." *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

- Kurniawati, Heny, and Corry Liana. "Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas Xi Ips Man 1 Bojonegoro." *Avatara, e-Journal Pendidikan Sejarah* 12, no. 1 (2022): 1–10.
- Lianto, Lianto. "Self-Efficacy: A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15, no. 2 (2019): 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>.
- Marlina, Marlina. "Teori Behavior Dalam Meningkatkan Motivasi Hafalan Surat Pendek Al-Quran." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 6, no. 4 (2018): 407–26. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v6i4.907>.
- Masita, Rahma, Riche Destania Khirana, and Susi Purnamasari Gulo. "Santri Penghafal Alquran: Motivasi Dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau." *Idarotuna* 3, no. 1 (2020): 71. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.11339>.
- Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Agustina. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup." *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Miles, and Huberman. "Teknik Analisis Kualitatif." *Teknik Analisis*, 2018, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>.
- Muqoddasah, Kamaliyatul Izzah. "Cara Mudah Menghafal Al Qur'an Melalui Metode Tarjim Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur' an Safinatul Huda Iii Bandung Diwek Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 2–20. <https://doi.org/10.37286/ojs.v4i2.22>.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Miftahun Ni'mah Suseno. "Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa" *Jurnal Intervensi Psikologi* 1, no. 1 (2009): 93–106.
- Inanna. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 1 (2018): 27–33. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>.
- Nur Ghufroon, M. dan Rini Risnawita S. "Teori- Teori Psikologi." Edited by Rose Kusumaningratri. 2nd ed. *Ar- Ruzz Media*, (2017).
- Havifa Nurhijatina dan Ar Rosikh. "Pengaruh *Self-Efficacy* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW KAWO" *el-Midad: Jurnal Pgm* 14, no. 2 (2022): 197–213.
- Prof. Dr. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by MT Dr. Ir. Supoto. S.Pd. *Alfabeta* (2019).
- Purwanto, Nfn. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

- Nur Azizah Hasanah. "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Flow Pada Santri Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah Kabupaten Banyumas." *Skripsi* Vol. 3(2003).
- Qasim, Ajmad. "Sebulan Hafal Al Qur'an." *zam zam mata air ilmu* (2015).
- Mustika Riadi, Ahmad Zaini dan Wira Solina. "Profil Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Pesajian Kecamatan Batang Peranap Riau." *Journal Research and Education Studies* 1, no. 2 (2021): 21–27.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>.
- Rosdian, Rosdian Dian, Mutammimul Ula, and Risawandi Risawandi. "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al -Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu." *TECHSI - Jurnal Teknik Informatika* 11, no. 1 (2019): 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>.
- Saeful, Ulfa Novianti. "Pengaruh Bimbingan Praktik Tilawah Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran." *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 7, no. 2 (2019): 211–32. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i2.880>.
- salim badwilan, ahmad. *Panduan Cepat Menghafal Al Quran*. Diva press (2009).
- Saputri, Gita. "Kelompok Santri Dalam Pendidikan Kepesantrenan (Studi di Pondok Pesantren Annajma Banaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" *Skripsi* (2018).
- Sari, Kurnia. "Korelasi Motivasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier." *Jurnal Fokus Konseling* 4, no. 1 (2018): 136. <https://doi.org/10.26638/jfk.508.2099>.
- Sebayang, A A. "Santri Sebagai Remaja: Kajian Psikologi Pendidikan." *Bahsun Ilmy: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. November 2002 (2020). <http://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/bahsunilmy/article/view/26%0Ahttps://jurnal.stit-rh.ac.id/index.php/bahsunilmy/article/download/26/26>.
- Wildani Khoiri Oktavia, et.al. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Stress Akademik." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (2019): 142–49.
- Shihab, Quraish, and Metode Jibril. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib* 2, no. 2 (2017): 179–97.
- Sholeha, Amalia, and Muhammad Dahlan Rabbanie. "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 1–10. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v17i2.1645>.
- Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *Anil Islam* 9, no. 1 (2016): 148–74.

- Suryono, Siswo. "Analysis of Self Efficacy Level Based on Gender and Grade of Social Studies Student SMA Negeri 5 Jember." *Jurnal of Education Teknologi and Innovation (JETI)* 01, no. 2 (2018): 47–61. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren Yang Melembaga Di Masyarakat Satu Lembaga Pendidikan Islam Tertua Di Indonesia . Awal Kehadiran Boarding School Bersifat Tradisional Untuk Mendalami Ilmu-Ilmu Agama Isl." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. I (2017): 61–82.
- Masykur dan Siti Solekhah. "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 2 (2021): 72–87.
- Yani, Nofa, and Farah Aulia. "Peran Gender Dalam Menentukan Motivasi Akademik (Sebuah Tinjauan Literatur)." *Jurnal Riset Psikologi* no. 4 (2020): 1–12.
- Zaini, Muhammad. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Guru Tahfidz Terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (2020): 529. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>.

